

Model Modeling Pada Materi Pokok Idul Fitri Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar

Ida Rahmah Yanti Nst

UPTD SDN 010047 Sei Alim Ulu, Indonesia

Email: idanst57@guru.sd.belajar.id

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL) adalah model pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran CTL menekankan penggunaan High Order Thinking Skills (HOTS), transfer pengetahuan, dan penilaian otentik. Salah satu komponen model pembelajaran CTL adalah pemodelan (modeling). Prinsip-prinsip pemodelan yang dapat diperhatikan guru saat melaksanakan pembelajaran CTL adalah: Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan baik jika ada model atau contoh yang bisa ditiru. Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya. Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan. Salah satu metode pengajaran yang menggunakan pemodelan adalah Metode Modelling The Way. Dalam metode ini, guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas
Kata Kunci: Model Modelling, Minat Belajar

Abstract: The contextual learning model (Contextual Teaching and Learning, CTL) is a learning model that aims to enable students to understand the material by connecting it with the context of their daily lives. The CTL learning model emphasizes the use of High Order Thinking Skills (HOTS), knowledge transfer, and authentic assessment. One component of the CTL learning model is modeling. The modeling principles that teachers can pay attention to when implementing CTL learning are: Knowledge and skills are acquired best if there is a model or example that can be imitated. Models or examples can be obtained directly from competent people or from experts. Models or examples can be in the form of how to operate something, examples of work results, or appearance models. One teaching method that uses modeling is The Way Modeling Method. In this method, the teacher provides a scenario of a sub-discussion for students to demonstrate in front of the class

Keywords: Modeling Model, Interest in Learning

Pendahuluan

Idul Fitri, atau yang juga dikenal sebagai Hari Raya Lebaran, merupakan salah satu hari raya yang paling sakral dan dinantikan oleh umat Muslim di seluruh dunia. Namun, tahukah kita dari mana asal kata "Idul Fitri" berasal dan apa maknanya?

Kata "Idul" berasal dari bahasa Arab yang bermakna "hari raya" atau "perayaan". Sedangkan kata "Fitri" berasal dari kata "Fithrah" yang juga dalam bahasa Arab, yang berarti "suci", "bersih", atau "murni". Jadi, secara harfiah, "Idul Fitri" dapat diartikan sebagai "hari raya yang suci" atau "perayaan yang bersih".

Dalam konteks Islam, Idul Fitri memiliki makna yang sangat penting, hari raya ini menandai berakhirnya bulan Ramadhan, bulan puasa bagi umat Muslim di seluruh dunia. Lebih dari sekadar perayaan, Idul Fitri adalah momen kemenangan spiritual bagi umat Muslim, yang telah menjalani ibadah puasa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Sejarah Idul Fitri juga dipenuhi dengan tradisi-tradisi yang kaya, dalam tradisi Islam, Idul Fitri adalah waktu untuk bermaaf-maafan, bersilaturahmi, dan saling berbagi kebahagiaan dengan sesama. Umat Muslim biasanya melaksanakan salat Idul Fitri secara berjamaah, mendengarkan khotbah, dan mengunjungi keluarga serta teman-teman untuk merayakan bersama.

Lebih dari sekadar ritual keagamaan, Idul Fitri juga merupakan momentum untuk memperkuat ikatan sosial dan persaudaraan antar umat Muslim. Dengan berbagi kebahagiaan, bermaaf-maafan, dan bersilaturahmi, umat Muslim memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Idul Fitri juga merupakan simbol kesucian dan kemenangan spiritual bagi umat Muslim. Setelah menjalani bulan Ramadhan dengan penuh pengorbanan dan kesabaran, Idul Fitri adalah saat untuk merayakan kemenangan atas diri sendiri, kemenangan atas hawa nafsu, dan kemenangan atas godaan yang menghalangi kebaikan.

Memahami makna dan asal kata "Idul Fitri", kita dapat lebih menghargai dan merayakan hari raya ini dengan penuh kesadaran dan kebersamaan. Semoga setiap momen Idul Fitri menjadi sumber kebahagiaan, kedamaian, dan keberkahan bagi umat Muslim di seluruh dunia. Idul Fitri merupakan momen agung bagi umat Islam yang dirayakan dengan gema takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil. Pada saat Idul Fitri umat Islam dianjurkan atau disunahkan menggunakan pakaian baru dan menyantap makanan lezat. Namun, makna Idul Fitri bukan sekadar merayakannya dengan pakaian baru itu, tetapi meningkatkan derajat kualitas keimanan, kesalehan, dan ketakwaan. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairami dalam kitab *Hasiyah al-Bujairami alal Khatib*. "Allah menjadikan tiga hari raya di dunia untuk orang-orang yang beriman, yaitu, hari raya Jumat, hari raya fitri, dan Idul Adha. Semua itu, (dianggap hari raya) setelah sempurnanya ibadah dan ketaatannya. Dan Idul Fitri bukanlah bagi orang yang menggunakan pakaian baru. Namun, bagi orang yang ketaatannya bertambah. Idul Fitri bukanlah bagi orang yang berpenampilan dengan pakaian dan kendaraan. Namun, Idul Fitri hanyalah bagi orang yang dosa-dosanya diampuni," kata Syekh Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairami dalam kitab *Hasiyah al-Bujairami alal Khatib*.

Keistimewaan Bulan Ramadan Jika Idul Fitri berarti kembalinya seseorang ke dalam keadaan suci atau terbebas dari segala dosa, maka sudah seharusnya orang tersebut akan selalu berbuat benar dan baik, bahkan memberi maaf kepada orang melakukan kesalahan. Idul Fitri hakikatnya bukan akhir dari Ramadan, melainkan awal pembuktian hasil puasa Ramadan. Dengan pandangan demikian, ketika merayakan Idul Fitri manusia diharapkan dapat meningkatkan segala keindahan,

kebenaran, dan kebajikannya, serta tidak lepas kendali kembali melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kajian pustaka adalah kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian atau membuat karya tulis ilmiah. Dalam hal ini, landasan teori bisa diambil dari berbagai macam media, seperti jurnal, skripsi, artikel, berita, koran, dan masih banyak lagi. Namun, dalam memilih teori yang akan digunakan, sebaiknya pilihlah yang ada relevansinya dengan topik permasalahan penelitian atau karya tulis ilmiah

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kontekstual Model *Modeling*

Pengertian Pembelajaran Kontekstual Model *Modeling*

Menurut Johnson (2007: 67), contextual teaching and learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan membantu para siswa untuk melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari, dengan menghubungkan subyek-subyek akademik tersebut pada konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya.

Ngalimun (2014: 62) menjelaskan, bahwa contextual teaching and learning (CTL) juga dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya pada kehidupan nyata.

Depdiknas (2007: 18) mengartikan contextual teaching and learning (CTL) sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya. Melalui penguatan materi pembelajaran berdasarkan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang fleksibel dan dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Komalasari (2013: 6) mendefinisikan contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi siswa di dunia nyata, serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Fathurohman (2012: 71) mengartikan contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas itu secara sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri.

Mulyasa (2006: 217-218) menyatakan bahwa, contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata siswa, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Menurut Istarani *modeling* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesipik yang dipelajari dikelas untuk demonstrasi. peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.

Dilihat dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *modeling* adalah model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan skenario.

Langkah-Langkah *Modeling*

1. Menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa.
2. Mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa.
3. Setelah pelajaran pada satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba dan mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.
4. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
5. Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
6. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
7. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
8. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.
9. Pengambilan kesimpulan.

Kelebihan dan Kekurangan *Modeling*

Model pembelajaran ini sangat baik digunakan jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Oleh karena itu, kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya. (2) pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa. (3) siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang ia ketahui. (4) untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar. (5) meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu. (6) siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktekkannya.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) Ada kalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik. (2) topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya. (3) imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkannya, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

Kesimpulan

Model yang dimaksud adalah peran seseorang yang menjadi contoh bagi peserta didik. Misalnya dalam pembelajaran bahasa asing, maka ada seseorang yang akan dijadikan contoh ketika melafalkan bahasa asing. Atau pendidik memberi contoh

dalam mengerjakan suatu tugas. Hal ini bertujuan agar peserta didik sanggup melakukan tugas jika orang yang menjadi contoh dapat melakukannya juga. contextual teaching and learning (CTL) dalam arti pembelajaran kontekstual yang dimaksud adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh. Bukan hanya materi yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, dengan tujuan untuk menemukan makna dari materi tersebut bagi kehidupannya.

Daftar Pustaka

- Muhadi, Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Shira Media, 2011.
Muhammad Nasikin, Dkk, Ayo Belajar Agama Islam Smp Kelas VII Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
Muslich, Mansur. Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
Nasution, S. Teknologi Pendidikan. Bandung: PT Bumi Aksara. 2011. Berbagai Pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Bandung: Bumi Aksara. 2003.
Putra, Daulay, Haidar, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.
Rosdiana, A. B, Pendidikan Suatu Pengantar, Medan: Citapustaka Media
Rusman, 2012. Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.